BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu masalah yang menuntut suatu perhatian karena pendidikan memegang peranan penting bagi kelangsungan hidup manusia. Peningkatan mutu pendidikan dari tahun ke tahun selalu diupayakan baik pendidikan pada tingkat dasar, menengah dan diperguruan tinggi. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dipengaruhi oleh kurikulum, buku pelajaran, media belajar, strategi dan metode pengajaran, sistem evaluasi. Pembenahan di bidang kurikulum dilaksanakan di segala bidang antara lain: sarana/fasilitas kurikulum maupun pendidik atau guru.

Salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan pembenahan strategi pembelajaran. Pembenahan strategi pembelajaran selalu dilakukan dengan cara mencari strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan bahan ajar, disamping itu media pembelajaran dikembangkan untuk memperlancar kegiatan pembelajaran dan memudahkan siswa untuk memahami materi ajar.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Dalam melakukan proses pembelajaran guru dapat memilih dan menggunakan beberapa strategi mengajar. Strategi mengajar banyak sekali jenisnya masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kekurangan suatu strategi dapat ditutup dengan strategi pembelajaran yang lain.

Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan baik serta siswa lebih mudah memahami pelajaran, seorang guru selain harus menguasai materi, dia juga dituntut untuk dapat terampil dalam memilih dan menggunakan strategi dan metode mengajar yang tepat untuk situasi dan kondisi yang dihadapinya. Sebagaimana hal tersebut ditegaskan oleh Rasulullah SAW dalam sabdanya :

إِذَاوُسِدَالْاَمْرُمِنْ غَيْرِاَهْلِهَا فَانْتَظِرُسَاعَةً (الحدث)

Artinya : "Jika suatu urusan diserahkan kepada yang bukan ahli (tidak profesinya), maka tunggulah kehancurannya".(Al-Hadits)[1]

Hal ini menunjukkan jabatan guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan[2]. Seorang guru sangat dituntut untuk dapat memiliki pengertian secara umum mengenai sifat berbagai strategi, baik mengenai kebaikan strategi maupun mengenai kelemahan-kelemahannya. Fakta yang terjadi adalah guru di anggap sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar manakala ada interaksi yang kondusif antara guru dan peserta didik, pedoman pembelajaran dan pengajaran hal ini disinspirasikan dari ayat A-Qur'an surat An-nahl ayat 125 :

---

[1] Hadiyah Salim, *Tarjamah Mukhtarul Al-Hadits*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1985), Cet ke 4, h., 80

[2] Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.15

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya : *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. [845] Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.*

Tafsiran ayat diatas menurut M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah* yaitu Muhammad, serulah lanjutkanlah usahamu untuk menyeru semua yang engkau sanggub seru kepada jalan yang ditunjukkan Tuhanmu, yakni ajaran Islam dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka, yakni siapapun yang menolak atau meragukan ajaran Islam, dengan cara yang terbaik. Itulah tiga cara berdakwah yang hendaknya engkau tempuh menghadapi manusia yang beraneka ragam peringkat dan kecendrungannya, jangan hiraukan cemoohan atau tuduhan tidak berdasar dari kaum musryikin. Menurut beliau ulama memahami bahwa ayat ini menjelaskan metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah.[3]

Dalam menyampaikan pelajaran komunikasi yang arif dan bijaksana serta memakai strategi dan metode yang tepat dan bervariatif memberikan kesan mendalam kepada para siswa sehingga siswa akan berubah kearah yang lebih baik, guru yang bijaksana akan selalu memberikan peluang dan kesempatan kepada siswa untuk berkembang sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

UIN IMAM BONJOL PADANG

[3] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an,* (Jakarta : Lentera Hati, 2011), Cet. IV, Jilid. 6, hal. 774

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat di ukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaaan materi serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan penulis guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 VII KOTO SUNGAI SARIK menunjukkan bahwa interaksi pembelajaran dalam kelas relatif masih rendah dan berlangsung satu arah.[4] Dalam menyampaikan materi pembelajaran guru cendrung menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang kurang variatif. Perubahan kurikulum dengan pembaharuan strategi dan metode tidak semua guru dapat menerapkanya. Metode konvensional digunakan guru sebagai metode paling mudah digunakan dalam penyampaian materi, padahal penggunaan pembelajaran yang variatif dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi dan pengetahuan yang dimilikinya. Selain itu, guru sebagai pemberi informasi cendrung mendominasi kegiatan pembelajaran dikelas sehingga tidak terjadi hubungan timbal balik antara guru dan siswa yang berimplikasi terhadap kualitas pembelajaran dalam proses pembelajaran. Di kelas tersebut, siswa cenderung pasif karena siswa kurang berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran sehingga waktu pembelajaran berlangsung banyak siswa yang bosan, mengantuk dan melakukan aktivitas lain.

UIN IMAM BONJOL PADANG

[4] Observasi tanggal 24 Agustus 2017 di kelas VII.1, VII.3, dan VII.8 di SMPN 1 VII KOTO SUNGAI SARIK

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti yang disebut diatas tidak bisa dibiarkan terus menerus, karena mempunyai pengaruh terhadap aktifitas dan hasil belajar siswa. Untuk mengatasi hal tersebut guru harus menerapkan strategi yang tepat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga siswa dapat secara aktif dan efesien dalam mengikuti pembelajaran sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Setelah diadakan ujian semester 1, hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang diperoleh oleh siswa rendah dan masih jauh dari batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang sudah ditetapkan oleh sekolah tersebut yaitu 78. Hanya sebagian siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islma siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Persentase Ketuntasan Nilai Ujian Semester 1 Kelas VII
SMP N 1 VII Koto Sungai Sarik Tahun Ajaran 2017/2018

No	Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas (≥ 78)		Tidak Tuntas (< 78)	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1.	VII.1	34	10	29,41%	24	70,59%
2.	VII.2	34	8	23,53%	26	76,47%
3.	VII.3	35	7	20%	28	80%
4.	VII.4	34	5	14,70%	29	85,30%
5.	VII.5	35	6	17,14%	29	82,86%
6.	VII.6	35	8	22,86%	27	77,14%
7.	VII.7	34	6	17,65%	28	82,35%
8.	VII.8	35	7	20%	28	80%

Sumber : *Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII SMPN 1 VII Koto*

Dari tabel 1.1 terlihat bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa masih tergolong rendah, nilai ujian semester 1 Pendidikan Agama Islam siswa masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di SMPN 1 VII Koto Sungai Sarik yaitu 78.

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Hasil ujian semester 1 siswa menunjukkan bahwa kemampuan siswa menyelesaikan ujian masih rendah. Selanjutnya berdasarkan pendapat penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam yang bersangkutan, menyimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dalam proses pembelajaran masih rendah. Sikap ini ditunjukkan dengan kurang antusiasnya siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam di kelas, sehingga kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal Pendidikan Agama Islam belum maksimal, akibatnya hasil belajar mereka belum memuaskan.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah strategi pembelajaran *everyone is a teacher here*. Strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* adalah strategi mudah untuk mendapatkan partisipasi yang luas dalam kelas dan pertanggungjawaban individual. Strategi ini memberikan kesempatan pada setiap siswa untuk berperan menjadi "guru" bagi peserta lain.[5] Strategi *everyone is a teacher here* siswa yang selama ini tidak mau terlibat, akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif. [6]

UIN IMAM BONJOL PADANG

Dalam strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* diharapkan dapat menunjang kegiatan pembelajaran dan menyediakan situasi yang tepat agar potensi siswa berkembang sehingga tujuan pendidikan dan pembelajaran dapat tercapai. Strategi *everyone is a teacher here* mudah untuk menarik partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Strategi tersebut juga

[5]Silberman, Mel, *Cara Pelatihan dan Pembelajaran Aktif Edisi Kedua*. (Jakarta: Pfreiffer PT Indeks, 2010) hal. 101

[6] Zaini, H. Dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008) hal. 60

dapat mendorong siswa untuk berani menyampaikan pendapat di hadapan teman-temannya, dengan demikian siswa lebih percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya.

Melihat uraian latar belakang di atas, mendorong penulis untuk mengangkat permasalahan tersebut dengan judul **"Penerapan Strategi Belajar Aktif Tipe *Everyone Is A Teacher Here* Untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMPN 1 VII Koto Sungai Sarik"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi masalah yang ditemukan pada siswa SMPN 1 VII KOTO SUNGAI SARIK sebagai berikut

1. Hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam rendah
2. Kurang aktifnya siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam
3. Kurangnya motivasi siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam
4. Banyaknya siswa yang keluar masuk waktu jam pelajaran
5. Banyaknya siswa yang berkeliaran di luar kelas waktu belajar Pendidikan Agama Islam
6. Siswa cendrung tidak mau bertanya tentang materi pelajaran yang kurang mereka pahami
7. Siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terpusat dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

UIN IMAM BONJOL PADANG

1. Penerapan strategi belajar aktif tipe *everyone is a teacher here* untuk meningkatkan aktivitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 VII Koto Sungai Sarik.
2. Penerapan strategi belajar aktif tipe *everyone is a teacher here* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 VII Koto Sungai Sarik.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas maka dapat di rumusankan masalah dalam penelitian ini adalah sebagi berikut :

1. Apakah aktivitas siswa yang menggunakan strategi *everyone is a teacher here* lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 VII Koto Sungai Sarik?
2. Apakah hasil belajar siswa yang menggunakan strategi *everyone is a teacher here* lebih baik dari pada aktifitas siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 VII Koto Sungai Sarik?

UIN IMAM BONJOL PADANG

E. Defenisi Operasional

Untuk menjadi acuan dan pandangan bagi peneliti dalam pengembangan instrumentasi dan arah penelitian, maka perlu diberikan penjelasan tentang beberapa istilah pada tema penelitian berikut ini :

1. Penerapan adalah pelaksanaan atau perihal mempraktekkan.[7] Yang penulis maksud dengan penerapan ini adalah pelaksanaan atau perihal

[7] JS. Badudu dan Sutan Muhammad Zair, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan 1994), h. 896

mempraktekkan, yaitu bagaimana strategi *everyone is a teacher here* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 VII Koto Sungai Sarik.

2. Meningkatkan Aktifitas siswa

   Keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti giat.Menurut kamus besar Indonesia, diartikan sebagai aktifitas ,kegiatan atau kesibukan. Dengan demikian keaktifan siswa dapat diartikan sebagai keadaan dimana siswa dapat aktif dalam suatu kegiatan. Keaktifan belajar berarti suatu usaha atau kerja yang dilakukan dengan giat dengan belajar. Bentuk-bentuk keaktifan belajar siswa dalam proses belajar siswa sangat beraneka ragam keaktifan ini merupakan keaktifan dalam pengindraan yaitu (mendengar, melihat, mencium, merasa dan meraba), mengolah ide, menyatakan ide dan melakukan latihan-latihan yang berkaitan dengan pembentukan keterampilan jasmani. [8]

   Meningkatkan aktifitas dalam penelitian ini adalah usaha meningkatkan aktifitas siswa yang diukur berdasarkan dimensi person, yaitu melalui inventori kepribadian kreatif yang meliputi sikap, gaya berpikir, motivasi, minat, dan kebiasaan-kebiasaan dalam berperilaku.

3. Hasil Belajar

   Hasil Belajar adalah suatu puncak proses belajar.[9] Hasil belajar yang penulis maksud adalah hasil akhir dari belajar yang telah dilaksanakan dalam Pembelajaran yang dapat diketahui melalui evaluasi.

UIN IMAM BONJOL PADANG

[8]Lukman Hakim, *PerencanaanPembelajaran*(Bandung, Wacana Prima : 2009), hal.52

[9] Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Belajar dn Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta 2006) h. 20

4. Strategi *everyone is a teacher here*

   Strategi *everyone is a teacher here* adalah strategi mudah untuk mendapatkan partisipasi yang luas dalam kelas dan pertanggungjawaban individual. Strategi ini memberikan kesempatan pada setiap siswa untuk berperan menjadi "guru" bagi peserta lain.[10] Strategi *everyone is a teacher here* siswa yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif. [11]

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMPN 1 VII Koto Sungai Sarik Tahun ajaran 2017/2018 melalui strategi *everyone is a teacher here*.
2. Perbedaan hasil belajar Islam siswa kelas VII SMPN 1 VII Koto Sungai Sarik tahun ajaran 2017/2018 yang dijar dengan strategi *everyone is a teacher here* dengan siswa yang tidak diajar dengan strategi *everyone is a teacher here.*

UIN IMAM BONJOL PADANG

G. Manfaat Penelitian

Dengan upaya meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa melalui *everyone is a teacher here* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

---

[10]Silberman, Mel, *Cara Pelatihan dan Pembelajaran Aktif Edisi Kedua*. (Jakarta: Pfreiffer PT Indeks, 2010) hal. 101

[11] Zaini, H. Dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008) hal. 60

1. Untuk Siswa
    a) Memberi motivasi kepada siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam
    b) Menciptakan pembelajaran yang PAIKEM sehingga siswa tidak bosan belajar Pendidikan Agama Islam
    c) Meningkatkan nilai siswa
    d) Untuk meningkatkan daya hafal siswa
2. Untuk Guru
    a) Dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam merencanakan pembelajaran
    b) Dapat meningkatkatkan rasa percaya diri dan kepuasan dalam melaksanakan tugas.
    c) Menimbulkan inovasi baru bagi guru yang bersangktukan khususnya dan guru-guru Pendidikan Agama Islam pada umumnya.
3. Untuk Sekolah
    a) Dapatkan meningkatkan mutu dalam bidang pembelajaran
    b) Sebagai masukan bagi kepala sekolah untuk mengambil kebijakan selanjutnya.

UIN IMAM BONJOL PADANG